



tinjauan seni rupa indonesia

TINJAUAN SEJARAH SENI RUPA MODERN INDONESIA

Drs. Hery Santosa, M. Sn.

Drs. Tapip Bahtiar, M. Ds.



PEMBABAKAN SENI RUPA MODERN INDONESIA

1. Masa Perintisan (1817-1880)
2. Masa Indonesia Jelita (Indie Mooi)
3. Masa Cita Nasional
4. Masa Pendudukan Jepang
5. Masa Setelah Kemerdekaan
6. Masa Pendidikan Formal
7. Masa Seni Rupa Baru Indonesia



1 Masa Perintisan

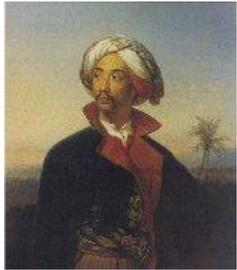
Raden Saleh Syarif Bustaman (Terbaya, 1814 -1880), putra keluarga bangsawan pribumi mampu **melukis gaya/cara barat** (alat, media dan teknik) yang natural dan romantis. Mendapat bimbingan dari pelukis Belgia Antonio Payen, pelukis Belanda A. Schelfhouf dan C. Kruseman di Den Haag. Berkeliling dan pernah tinggal di Negara-Negara Eropa.

Ciri-ciri karya lukisan Raden Saleh :

- Bergaya natural dan romantisme
- Kuat dalam melukis potret dan binatang
- Pengaruh romantisme Eropa terutama dari Delacroix.
- Pengamatan yang sangat baik pada alam maupun binatang.

Karya Raden Saleh:

- Hutan terbkar
- Perkelahian antara hidup dan mati
- Pangeran Diponegoro
- Berburu Banteng di Jawa
- Potret para Bangsawan



Karya Raden Saleh



Deanles, karya Raden Saleh



Berburu Rusa, karya Raden Saleh, cat minyak di atas kanvas.



Badai / The Storm, 1851, karya Raden Saleh, Cat minyak di atas kanvas, 97 x 74 cm.



2 Masa Indonesia Jelita (Indie Mooi)

Selanjutnya muncul pelukis-pelukis muda yang memiliki konsep berbeda dengan masa perintisan, yaitu melukis **keindahan dan keelokan alam Indonesia**. Keadaan ini ditandai pula dengan datangnya para pelukis luar/barat atau sebagian ada yang menetap dan melukis keindahan alam Indonesia.

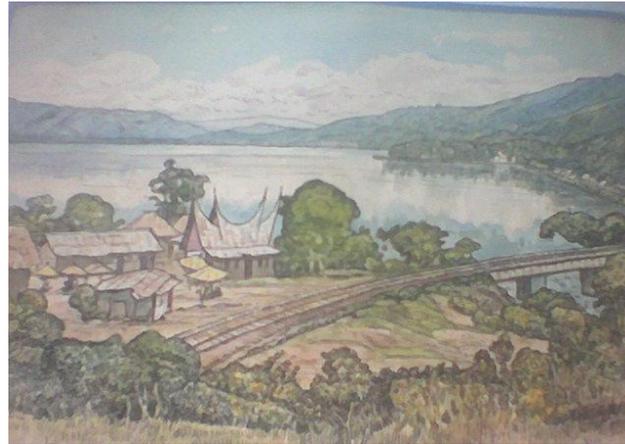
Pelukis Indonesia Molek :

- **Abdullah Suriosubroto (1878-1941)**
- **Mas Pirngadi (1875-1936)**
- **Wakidi**
- Basuki Abdullah
- Henk Ngantung, Lee Man Fong (dll)
- Rudolf Bonnet (Bld), Walter Spies (Bel), Romuldo Locatelli, Lee Mayer (Jerman) dan W.G. Hofker.

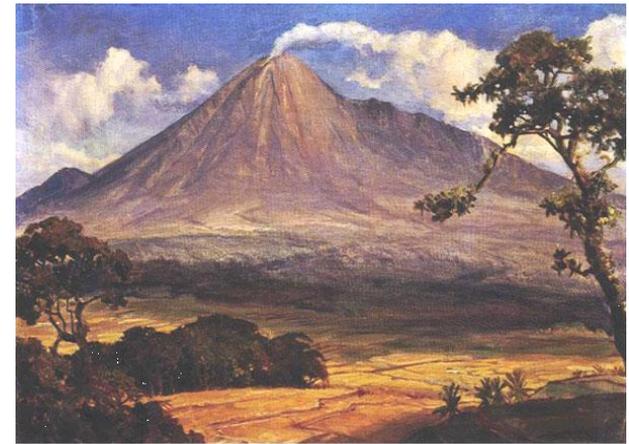
Ciri-ciri lukisan :

- Pengambilan obyek alam yang indah
- Tidak mencerminkan nilai-nilai jiwa merdeka
- Kemahiran teknik melukis tidak dibarengi dengan penonjolan nilai spirituil
- Menonjolkan nada erotis dalam melukiskan manusia.

Karya Masa Indonesia Jelita (1)



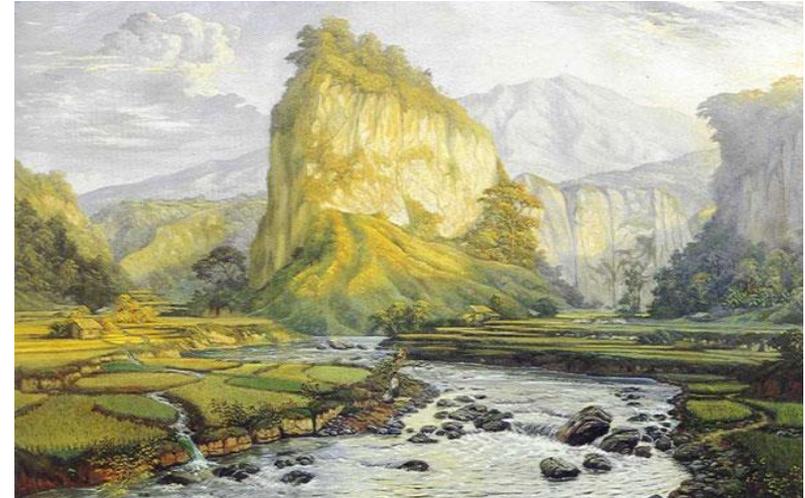
Danau Singkarak, 1942, karya Wakidi, Cat air



Gunung Merapi, karya Basoeki Abdullah

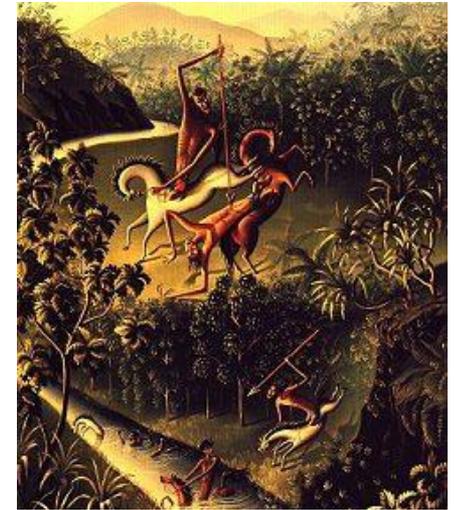


The Day's end Mount, Lukisan cat minyak, karya Abdullah SR



Mountain Landscape, karya Wakidi, Cat minyak diatas kanvas, 139.5 x 197 cm.

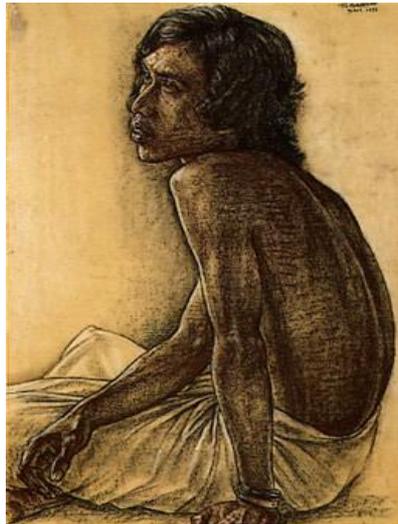
Karya Masa Indonesia Jelita (2)



Balinese legend, W. Spies, cat minyak di atas kanvas.



Village life in Sanur, Willem Gerard Hofker (1902-1981), oil on canvas



Pensive Young Man, 1975, Rudolf Bonnet, Netherlands, charcoal on paper, 88 x 60 cm



Full moon ceremony (1994); oil on canvas by Arie Smith



3 Masa Cita Nasional

Bangkitanya kesadaran nasional yang dipelopori oleh Boedi Oetomo pada Th.1908. Seniman S. Sudjojono, Surono, Abd. Salam, Agus Djajasumita mendirikan PERSAGI (Persatuan Ahli Gambar Indonesia). Perkumpulan pertama di Jakarta ini, berupaya mengimbangi lembaga kesenian asing Kunstring yang mampu menghimpun lukisan-lukisan bercorak modern. PERSAGI berupaya mencari dan menggali nilai-nilai yang mencerminkan kepribadian Indonesia yang sebenarnya.

Hasil karya mereka mencerminkan :

- Mementingkan nilai-nilai psikologis;
- Tema perjuangan rakyat ;
- Tidak terikat kepada obyek alam yang nyata;
- Memiliki kepribadian Indonesia ;
- Didasari oleh semangat dan keberanian;

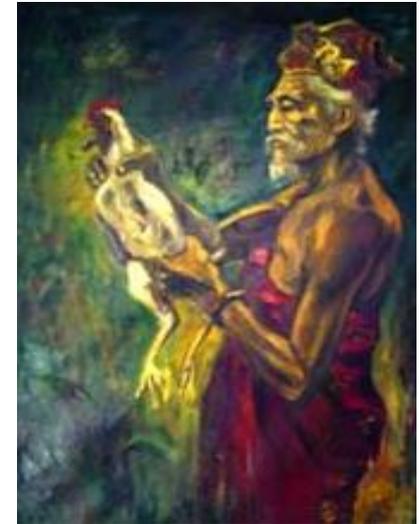
Karya-karya seni lukis masa PERSAGI antara lain :

- Agus Djajasumita : Barata Yudha, Arjuna Wiwaha, Nirwana, Dalam Taman Nirwana
- S. Sudjojono: Djongkatan, Didepan Kelambu Terbuka, Mainan, Cap Go meh.
- Otto Djaya : Penggodaan, Wanita Impian

Karya Masa Cita Nasional



Di Depan Kelambu Terbuka, 1939, Sudjojono, 86 x 66 cm.



Laki-laki Bali dan Ayam Jago, 1958, Agus Djaja S., cat minyak di atas kanvas, 100 x 140 cm.



Kawan-kawan Revolusi, 1947, karya S. Sudjojono, cat minyak di atas kanvas, 95 x 149 cm.



Penjual Jamu, karya Otto Djaya Suminta



4 Masa Pendudukan Jepang

1. Cita **PERSAGI** masih melekat pada para pelukis, serta menyadari pentingnya seni lukis untuk kepentingan revolusi.
2. Pemerintah Jepang mendirikan **KEIMIN BUNKA SHIDOSO**, Lembaga Kesenian Indonesia – Jepang ini pada dasarnya lebih mengarah pada kegiatan propaganda Jepang.
3. Tahun 1943 berdiri **PUTERA** (Pusat Tenaga Rakyat) oleh Bung Karno, Bung Hatta, Ki Hajar Dewantara dan KH Mansur. Tujuannya memperhatikan dan memperkuat perkembangan seni dan budaya. Khusus dalam seni lukis dikelola oleh S. Sudjojono dan Affandi, selanjutnya bergabung pelukis Hendara, Sudarso, Barli, Wahdi dan sebagainya.

Hasil karya mereka mencerminkan :

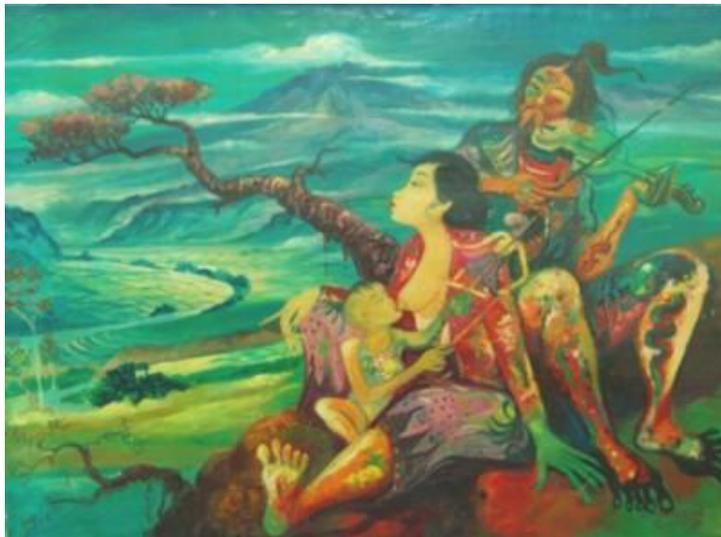
- Melanjutkan cerminan dari masa cita Nasional

Tokoh utama pada masa ini antara lain:

- S. Sudjojono
- Basuki Abdullah, Emiria Surnasa
- Agus Djajasumita, Barli
- Affandi, Hendra dan lain-lain

Karya Masa Pendudukan Jepang

Mengungsi, 1947, karya
S. Sudjojono, cat minyak di
atas kanvas, 95 x 149 cm.



Keluarga Pemusik, 1971, karya Hendra Gunawan, cat minyak diatas kanvas, 150 x 90 cm.



Pengemis, 1974, karya Affandi, Cat minyak di atas kanvas, 99 x 129 cm.



5 Masa Setelah Kemerdekaan

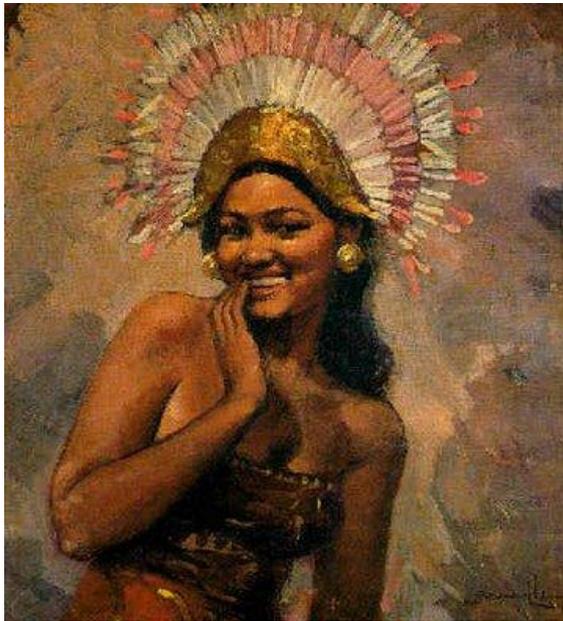
Setelah Jepang keluar dari bumi Indonesia, dunia seni lukis mendapatkan angin segar. Masa kemerdekaan benar-benar mendapatkan kebebasan yang sesungguhnya. Hal ini ditandai dengan **munculnya berbagai kelompok atau perkumpulan seniman** yaitu antara lain :

- 1 Pada tahun 1946 berdiri **SIM (Seniman Indonesia Muda)** yang sebelumnya bernama "Seniman masyarakat". Dipimpin oleh S. Sudjojono, anggotanya : Affandi, Sudarso, Gunawan, Abdus Salam, Trubus dan sebagainya.
- 2 Pada tahun 1947 berdiri **perkumpulan pelukis rakyat** yang dipimpin oleh Affandi dan Hendra yang keluar dari perkumpulan SIM. Anggota dari pelukis rakyat antara lain : Hendra, Sasongko, Kusnadi dan sebagainya.
- 3 Pada tahun 1948 berdiri perkumpulan yang memberikan kursus menggambar, yaitu Prabangkara. Selanjutnya para tokoh SIM, Pelukis rakyat dkk. merumuskan pendirian lembaga pendidikan **Akademi Seni Rupa**. Tokoh perintisan lembaga tersebut antara lain S. Sudjojono, Hendra Gunawan, Djayengasmoro, Kusnadi, Sindusisworo dan lain-lain.
- 4 Pada tahun 1950 di Bandung berdiri **Balai Perguruan Tinggi Guru Gambar** yang dipelopori oleh Prof. Syafei Sumarja dibantu oleh Muhtar Apin, Ahmad Sadali, Sudjoko, Edi Kanta Subraka dan lain-lain.
- 5 Pada tahun 1959 Balai Perguruan Tinggi Guru Gambar berubah menjadi jurusan **Seni Rupa pada Institut Teknologi Bandung**.

Karya Masa Setelah Kemerdekaan



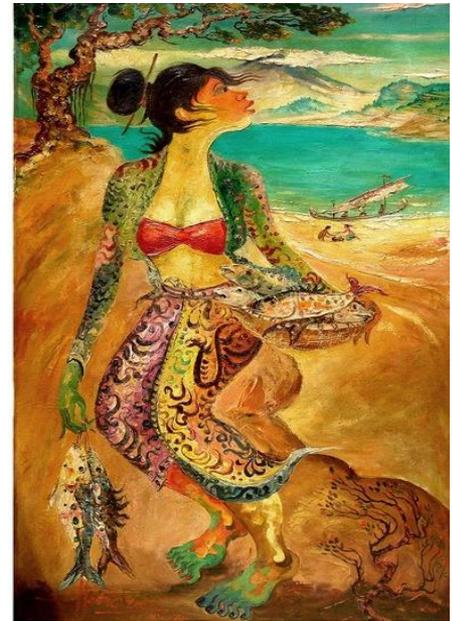
Self Portrait on Kusamba Beach, 1983,
Affandi, oil on canvas, 149.5 x 130.0,.



Balinese Beauty, Basoeki Abdullah



Tiga Wanita (1998), Barli Sasmitawinata, 70 x 90 cm



Ikan, Hendra Gunawan



6 Masa Pendidikan Formal

Pada masa ini ditandai dengan lebih **mantap berdirinya pendidikan formal**

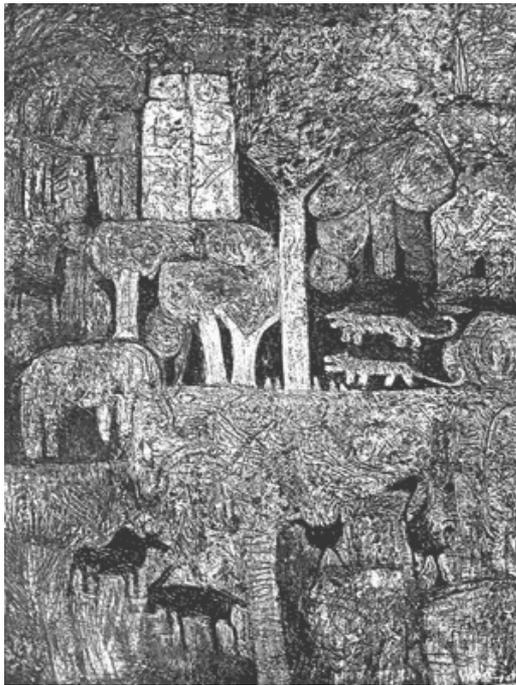
Berdirinya **ASRI** (Akademi Seni Rupa Indonesia) Tanggal 18 Januari 1948 di Yogyakarta dengan direktur R.J. Katams.

Perguruan Tinggi Guru Gambar (sekarang jurusan seni rupa ITB) yang dipelopori oleh Prof. Syafei Sumarja di Bandung.

Guru gambar pada tingkat sekolah-sekolah menengah menuntut terbentuknya jurusan seni rupa pada perguruan tinggi **Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan** yang terbesar di Indonesia.

Dari Masa Pendidikan Formal lahir **pelukis-pelukis akademis** seperti: Widayat, Bagong Kusudiharjo, Edhi Sunarso, Saptoto, G. Sidharta, Abas Alibasyah, Hardi, Sunarto, Siti Rulyati, Mulyadi, Irsam, Arief Sudarsono, Agus Dermawan, Aming Prayitno, dan lainnya (Yogyakarta). Popo Iskandar, Achmad Sadali, But Muchtar, Srihadi, A.D. Pirous, Hariadi, Kabul Suadi, Sunaryo, Jim Supangat, Pandu Sadewa, T. Sutanto. (Bandung)

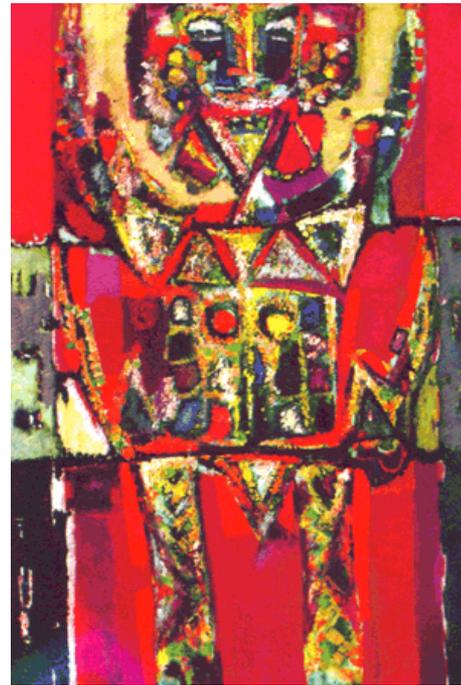
Karya Masa Pendidikan Formal (2)



Hutan (1973), Karya Widayat,
Cat minyak di atas kanvas, 100 x
70 cm.



**Beratapkan Langit dan Bumi
Amparan**, AD Pirous, (QS. Al
Baqarah:22) (1990) *Mix media*
100 x 150 cm.



Garuda (1969), kanva Abas A.
cat minyak diatas kanvas, 100 x
66 cm.



Berita Duka, Karya G.
Sudharta



7 Masa Seni Rupa Baru Indonesia

Pada sekitar tahun 1974, perkembangan seni rupa Indonesia disemarakkan oleh munculnya seniman-seniman muda yang berlatar belakang berbeda, yaitu seniman yang mendapatkan pendidikan formal dan otodidak sama-sama mencetuskan aliran yang tidak dapat dikelompokkan pada aliran/corak yang sudah ada dan merupakan corak baru dalam kancah seni rupa Indonesia.

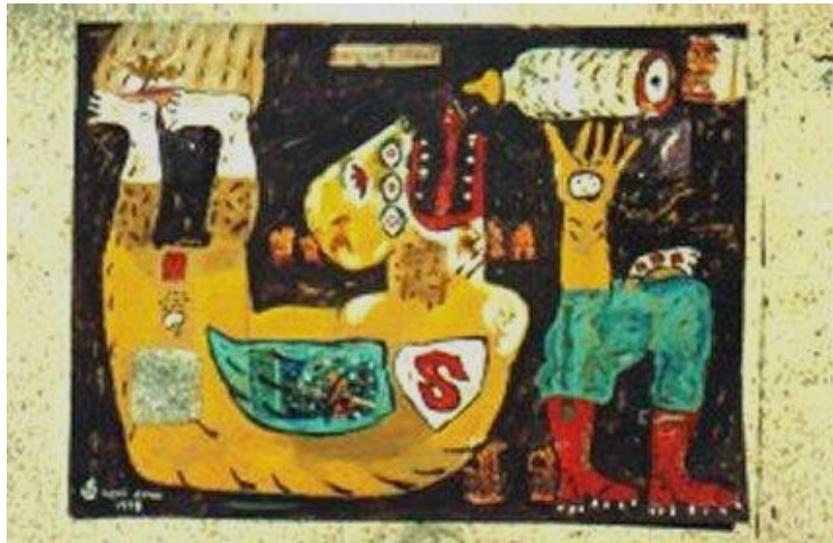
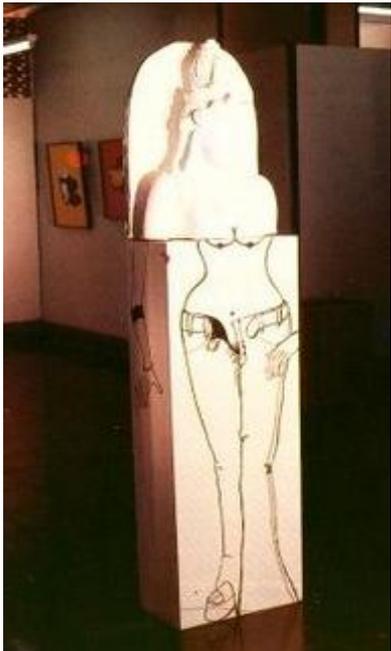
Kesenian yang diciptakan berlandaskan pada konsep :

- Tidak membedakan disiplin seni
- Mengutamakan ekspresi
- Menghilangkan sikap menghususkan cipta seni tertentu
- Mengedepankan kreatifitas dan serta ide baru
- Besifat eksprimental

Pelopor Masa Indonesia Baru :

- Jim Supangkat,
- Nyoman Nuarta,
- S. Primka,
- Dede Eri Supria,
- Redha Sorana dan sebagainya.

Karya Masa Seni Rupa Baru Indonesia



Menyusu Pada Orde Baru 1998 - Heri Dono



Rongga, Karya Nyoman Nuarta.



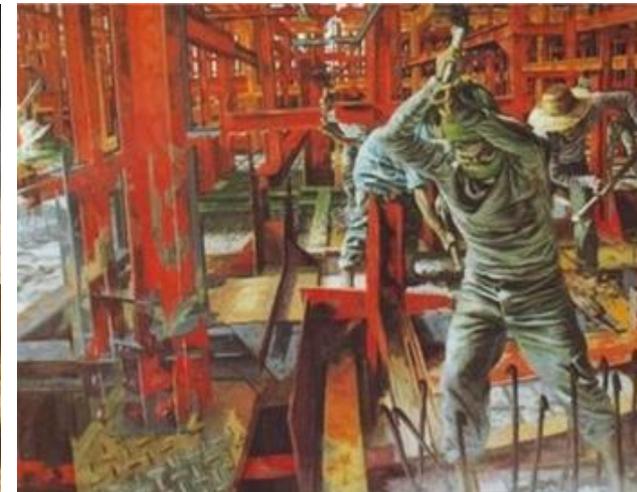
Kamar Ibu Dan Anak, 1975, karya Jim Supangkat



Inul Main Ta' Patung,
Nyoman Nuarta



Transformasi, 1995, karya Ivan Sagito,
cat minyak diatas kanvas, 110 x 140 cm.



..... Dede Eri Supria